

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI. No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah atau masyarakat (Depkes RI., 2009).

Tujuan pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi pembangunan kesehatan serta sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi, sehingga kesehatan sangat berharga bagi setiap orang. Pembangunan kesehatan yang prima dapat diwujudkan melalui pelayanan yang bermutu (Depkes RI., 2009).

Menurut Blum dalam Notoatmodjo (2003), untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, ada empat faktor yang mempengaruhinya, yaitu: faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Karies gigi terjadi karena pengaruh dari empat faktor tersebut yang mempunyai hubungan erat dengan karies gigi baik secara langsung maupun tidak langsung seperti, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat, kedalaman *fissure* gigi serta keteraturan menyikat gigi.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi geligi dari plak dan *calculus*, keduanya selalu terbentuk pada gigi

dan meluas ke seluruh permukaan gigi, hal ini disebabkan karena rongga mulut bersifat basa, lembab, dan gelap, yang menyebabkan kuman dapat berkembangbiak. Menurut Green dan Vermillion tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat diukur dengan menggunakan indeks yang dikenal dengan nama *Oral hygiene Index-Simplified (OHI-S)*. Nilai *OHI-S* ini diperoleh dari penjumlahan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Putri, Herijuliati, dan Nurjannah, 2009).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menyatakan bahwa penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut di provinsi Bali pada tahun 2013 adalah 30%. Dilihat dari kelompok umur, umur 10-24 tahun karies giginya 66,8% - 69,5% umur 45 tahun ke atas 53,3% dan umur 65 tahun ke atas sebesar 43,8% keadaan ini menunjukkan karies gigi banyak terjadi pada golongan usia produktif.

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu *email*, *dentin*, dan sementum yang disebabkan oleh hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau *biofilm*, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang difermentasikan oleh bakteri menjadi asam) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi (Putri, Herijuliati, dan Nurjannah, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut harus dipelihara sejak dini terutama pada masa gigi campuran yaitu pada anak sekolah dasar usia enam sampai duabelas tahun, sebab anak usia sekolah dasar tergolong kedalam kelompok rawan mengalami penyakit gigi dan mulut (Maulani dan Enterprise, 2005). Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan kurangnya informasi yang baik dalam bentuk penyuluhan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik. Kurangnya

menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat menyebabkan terjadinya penumpukan plak dan sisa-sisa makanan yang lama kelamaan dapat mengakibatkan kerusakan pada jaringan keras gigi (Machfoedz dan Zein, 2006).

Sekolah Dasar Negeri 9 Sesean, terletak di Jl. Kertha Winangun II No. 5 Sidakarya, Denpasar Selatan Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SDN 9 Sesean bahwa kegiatan UKGS kurang efektif, kemudian dari pihak Puskesmas melakukan pemeriksaan kesehatan secara umum seperti pemeriksaan mata, telinga, hidung, dan mulut setiap satu tahun sekali, sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas VA di SD Negeri 9 Sesean tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:”Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Serta karies Gigi Permanen Pada siswa Kelas VA SDN 9 Sesean Denpasar Selatan Tahun 2019 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas VA SDN 9 Sesean Denpasar Selatan tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase siswa kelas VA yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedang, dan buruk di SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.
- b. Mengetahui rata-rata nilai tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VA di SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.
- c. Mengetahui persentase karies gigi permanen pada siswa kelas VA di SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.
- d. Mengetahui rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas VA di SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.
- e. Mengetahui frekuensi karies gigi permanen siswa kelas VA berdasarkan tingkat kebersihan gigi dan mulut di SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas VA SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut siswanya.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lanjut dalam rangka pembangunan kesehatan gigi dan mulut.